

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian *rebana* merupakan salah satu kesenian yang telah tumbuh dan berkembang di Indonesia sejak beberapa abad yang lalu. Diperkirakan kesenian *rebana* masuk ke Indonesia sejak abad ke 13 bersamaan dengan penyebaran agama Islam di Indonesia. Kesenian *rebana* tumbuh, berkembang serta merupakan bagian dari kehidupan masyarakat di nusantara termasuk di daerah Cilacap. Keberadaan kesenian *rebana* telah menjadi salah satu seni tradisi bagi masyarakat di daerah Cilacap khususnya di kecamatan Gandrungmangu.

Di beberapa daerah kesenian *rebana* dikenal dengan istilah kesenian *hadroh* atau kesenian *terbang*. Di kabupaten Cilacap masyarakat sering menyebut dengan istilah kesenian *hadroh* daripada kesenian *rebana* atau kesenian *terbang*. Dalam pertunjukan kesenian *rebana* terdapat beberapa alat musik yang dimainkan, diantaranya: *genjring*, *tumbuk*, *bedug*, *kentrung* dan *keprak*. Penamaan alat musik tersebut menurut masyarakat berdasarkan bunyi yang dihasilkan oleh tiap-tiap alatnya. Meskipun alat musik yang dimainkan dalam kesenian *rebana* tidak hanya *genjring*, akan tetapi *genjring* inilah yang lebih dikenal dengan sebutan alat musik *rebana*, dibandingkan dengan *tumbuk*, *bedug*, *kentrung* dan *keprak*.

Menurut Banoe (2007: 354), “*rebana* adalah alat musik tradisional berupa kendang satu sisi dengan badan tidak rendah sesuai dengan genggam tangan, termasuk dalam keluarga *frame-drum* sejenis tambourin, baik dengan kericikan atau tanpa kericikan”. Alat musik *rebana* dapat mengeluarkan berbagai macam bunyi meskipun bentuknya sederhana. Alat musik *rebana* dapat mengeluarkan enam macam bunyi, diantaranya: suara tinggi bergema, suara tinggi tidak bergema, suara sedang bergema, suara sedang tidak bergema, suara rendah bergema, dan suara rendah tidak bergema. Perbedaan cara memukul pada bagian *rebanalah* yang menimbulkan enam karakter bunyi tersebut.

Menurut kebiasaan, pertunjukan kesenian *rebana* sekurang-kurangnya dimainkan oleh tiga orang pemain. Wirya (1984: 7) menjelaskan bahwa “hal ini merupakan suatu keharusan sebab prinsip permainan *rebana* pada dasarnya harus bersahut-sahutan, demikian juga nyanyiannya”. Pertunjukan kesenian *rebana* secara kelompok dengan pola tabuhan yang bersahutan, menyebabkan pertunjukan ini terkesan penuh semangat dan meriah. Hal inilah yang menjadi daya tarik kesenian *rebana* sehingga disukai masyarakat.

Di daerah Cilacap, kesenian *rebana* sering digunakan sebagai media hiburan, seperti memeriahkan suasana pesta *khitanan*, perkawinan, peringatan hari besar Islam, peringatan hari besar nasional, pelepasan siswa-siswi, kenaikan tingkat dan perkemahan. Kesenian *rebana* dapat pula berfungsi sebagai media ibadah dan *dakwah*, karena saat pertunjukannya kesenian *rebana* didendangkan lagu yang berisi pujian pada Allah dan Rasulallah. Lagu yang biasa dinyanyikan diantaranya *Sholatun Bissalaamil Mubin, Assalaamu’alaik, Ya Robibil Mustofa, Ya Rosulallah, Annabi, Ya Badroti, Syair Nur Muhammad, Kisah Sang Rasul, Ya Hanana, Subhanallah, Padang Bulan, Lir-ilir* dan *Syair Gus Dur*.

Pembelajaran kesenian *rebana* telah dilakukan oleh beberapa grup *rebana* di kecamatan Gandrungmangu, termasuk di MTs Ma’arif NU 01 Gandrungmangu. Sejak tahun 2008 kegiatan pembelajaran kesenian *rebana* hanya berupa latihan oleh beberapa siswa yang memiliki bakat bermain musik *rebana* dengan cara lisan melalui meniru senior atau pembimbingnya. Kegiatan berlatih tersebut adalah sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler, (wawancara dengan Muhammad Akhsin, 2 Januari 2014). Oleh karena itu hanya beberapa siswa saja yang dapat merasakan pengalaman bermain musik *rebana*. Hal ini mengakibatkan pembelajaran kesenian *rebana* kurang efektif, karena hanya berlaku untuk siswa tertentu. Menyadari hal tersebut, perlu kiranya peneliti mengembangkan pembelajaran musik *rebana* untuk siswa di MTs melalui kegiatan *intrakurikuler*. Melalui pembelajaran musik *rebana* di sekolah, maka diharapkan semua siswa dapat merasakan pengalaman bermain musik *rebana* sebagai seni musik daerah setempat.

Pendidikan seni musik merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan nasional yang berbasis budaya. Pembelajaran musik *rebana* yang dikembangkan dari musik daerah setempat dipandang perlu dikembangkan karena relevan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pasal 1 no. 2, sebagai berikut:

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Demikian juga dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2007) dituliskan bahwa:

Pendidikan seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya, agar peserta didik memiliki kemampuan, memahami konsep dan pentingnya seni budaya, menampilkan sikap apresiatif terhadap seni budaya, menampilkan kreatifitas melalui seni budaya.

Pentingnya pendidikan seni musik yang berbasis budaya juga dipertegas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, bahwa tujuan mata pelajaran Seni Budaya untuk SLTP atau MTs adalah sebagai berikut:

(1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya, (2) Menampilkan sikap apresiatif terhadap seni budaya, (3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya, (4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Tujuan pendidikan seni budaya tersebut dapat terwujud melalui berbagai cara, seperti memperkenalkan musik tradisi, memainkan musik tradisi dan menjadikan musik tradisi sebagai pembelajaran apresiasi di sekolah, sehingga semua siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran musik tradisi sebagai budaya bangsa Indonesia. Pembelajaran apresiasi musik di sekolah diharapkan dapat memperhalus budi pekerti dan mendewasakan manusia, baik dewasa dalam pemikiran dan dewasa dalam perasaan.

Tujuan dan fungsi pendidikan menurut Komalawati (2007: 8) :

Pendidikan seni mempunyai tujuan dan fungsi mengembangkan sikap, kemampuan agar siswa berkreasi dan peka terhadap kehidupan.

Kegiatannya tidak hanya penguasaan pengetahuan saja, namun siswa diberikan pengalaman dalam berekspresi, bereksplorasi serta berapresiasi seni melalui kegiatan yang kreatif.

Musik *rebana* sebagai seni tradisi, dapat dijadikan sebagai salah satu materi mata pelajaran seni musik di MTs berdasarkan pada UU SISDIKNAS nomor 2 tahun 2003, PP nomor 19 tahun 2005, KTSP 2007 serta berdasarkan Kurikulum 2013 yang akan diterapkan mulai tahun ajaran baru 2014/ 2015.

Untuk pembelajaran musik *rebana*, guru dapat memanfaatkan pembelajaran musik *rebana* dari daerah setempat. Pembelajaran musik *rebana* di MTs dapat dilakukan dengan cara mengembangkan materi dari grup *rebana* di wilayah tersebut. Tahap-tahap pembelajaran musik *rebana* dapat disesuaikan berdasarkan tahapan tertentu yang disesuaikan dengan isi kurikulum yang berlangsung, misalnya menggunakan pendekatan *scientific* sesuai Kurikulum 2013.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu kiranya di kembangkan sebuah pembelajaran musik *rebana* melalui pendekatan *scientific* yang dikembangkan dari musik daerah setempat di MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu. Melalui penerapan pembelajaran ini diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan praktek bermain musik *rebana* sebagai seni tradisi dalam pendidikan seni musik. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam bermain musik *rebana* serta memiliki sikap apresiatif terhadap nilai-nilai seni budaya yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan amanat UU SISDIKNAS nomor 2 tahun 2003, PP nomor 19 tahun 2005, KTSP 2007 serta Kurikulum 2013, pemilihan musik *rebana* sebagai materi pembelajaran apresiasi seni musik ini didasari atas pertimbangan bahwa: penggunaan alat musik *rebana* dapat diimitasi secara kreatif dengan alat-alat di sekitar lingkungan setempat, kesenian *rebana* sangat *familier* di kalangan siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu, pertunjukan kesenian *rebana* membutuhkan minimal 2 buah *rebana genjring* (sehingga dapat dimainkan hanya 2 siswa saja), mudah diaplikasikan karena dapat dikembangkan berdasarkan model pembelajaran musik *rebana* di lingkungan setempat, serta belum adanya

materi pembelajaran apresiasi musik *rebana* melalui pendekatan *scientific* di MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu.

Berdasarkan fungsi kesenian *rebana* pada masyarakat, potensi, permasalahan serta penjelasan diatas, maka peneliti akan mengambil judul penelitian **Peningkatan Apresiasi Siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu Terhadap Kesenian *Rebana* Melalui Pendekatan *Scientific*.**

B. Identifikasi Masalah

Salah satu tujuan pendidikan seni musik di SLTP atau MTs adalah menampilkan sikap apresiatif terhadap seni musik yang berbasis budaya. Hal ini akan terwujud apabila semua siswa tingkat SLTP atau MTs diberikan bahan pembelajaran apresiasi musik yang berbasis budaya daerah setempat melalui kegiatan intrakurikuler.

Pembelajaran kesenian *rebana* pada kegiatan ekstrakurikuler serta yang berlangsung pada grup-grup *rebana* di wilayah Gandrungmangu, dapat memperkaya khazanah pembelajaran seni musik tradisi, khususnya pembelajaran kesenian *rebana*. Pembelajaran kesenian *rebana* ini kemudian dikenal dengan pembelajaran kontekstual.

Pendekatan pembelajaran seni musik ada beraneka ragam, diantaranya pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* inilah yang merupakan jantung pendidikan kurikulum 2013, termasuk dalam pembelajaran seni musik tradisi. Sehingga pendekatan ini mutlak digunakan dalam pembelajaran seni musik daerah setempat di sekolah.

Merujuk pada terwujudnya sikap apresiatif siswa, pembelajaran musik *rebana* di wilayah Gandrungmangu dan pendekatan *scientific*, maka peneliti terinspirasi untuk menerapkan pembelajaran kesenian *rebana* melalui pendekatan *scientific* untuk meningkatkan apresiasi siswa.

C. Rumusan Masalah

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu terhadap kesenian *rebana*. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk memperoleh gambaran tentang “ Bagaimana Peningkatan Apresiasi Siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu Terhadap Kesenian *Rebana* Melalui Pendekatan *Scientific*?

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana rancangan pembelajaran kesenian *rebana* melalui pendekatan *scientific* untuk meningkatkan apresiasi siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu?
2. Bagaimana proses penerapan pembelajaran kesenian *rebana* melalui pendekatan *scientific* untuk meningkatkan apresiasi siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu?
3. Bagaimana hasil peningkatan apresiasi siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu terhadap kesenian *rebana* melalui pendekatan *scientific*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah membuat rancangan pembelajaran kesenian *rebana* melalui pendekatan *scientific* untuk meningkatkan apresiasi siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

- a. Rancangan pembelajaran kesenian *rebana* melalui pendekatan *scientific* untuk meningkatkan apresiasi siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu.
- b. Proses penerapan pembelajaran kesenian *rebana* melalui pendekatan *scientific* untuk meningkatkan apresiasi siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu.

- c. Hasil peningkatan apresiasi siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu terhadap kesenian *rebana* melalui pendekatan *scientific*.

E. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Memberikan kontribusi inspiratif dan faktual untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran seni musik di MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu sesuai Kurikulum 2013.
2. Sebagai salah satu solusi untuk guru seni musik di kabupaten Cilacap dalam melaksanakan pembelajaran musik daerah setempat di MTs dalam menyongsong Kurikulum 2013 yang akan diterapkan mulai tahun pelajaran 2014/ 2015.
3. Sebagai pertimbangan bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap dalam upaya meningkatkan pembelajaran seni musik di MTs sesuai Kurikulum 2013.
4. Sebagai referensi tentang pembelajaran musik nusantara khususnya musik *rebana* bagi LPTK termasuk Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung.

F. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian, bab hasil penelitian dan pembahasan, serta bab simpulan dan saran. Adapun rincian tentang isi dari bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bab I, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang bagian awal dari penulisan peningkatan apresiasi siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu terhadap kesenian *rebana* melalui pendekatan *scientific*. Bagian bab I berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II, berisi tentang kajian pustaka sebagai landasan teori dalam membahas teori-teori yang mendukung konsep pembelajaran, apresiasi seni musik, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, desain pembelajaran dan materi kesenian *rebana* sebagai pembelajaran seni musik di sekolah.
3. Bab III, membahas tentang penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang digunakan dalam peningkatan apresiasi siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu terhadap kesenian *rebana* melalui pendekatan *scientific*.
4. Bab IV, menyajikan beberapa data hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian dari peningkatan apresiasi siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu terhadap kesenian *rebana* melalui pendekatan *scientific*.
5. Bab V, berisi tentang kesimpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian peningkatan apresiasi siswa MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu terhadap kesenian *rebana* melalui pendekatan *scientific*.

